BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pendidikan merupakan hal yang diprioritaskan oleh pemerintah sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan serta kualitas masa depan masyarakat Indonesia. Salah satu sudut pandang yang menentukan kualitas pendidikan adalah bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di sekolah.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan karena akan membentuk perubahan dalam berperilaku, pendidikan juga membawa manusia kepada tingkah laku yang lebih baik.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian konsep kegiatan inti dari pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan oleh guru sebagai pemegang tanggung jawab. yang disiapkan dalam proses belajar sehingga terjadinya pembelajaran dalam dunia pendidikan siswa serta fasilitas pendidikan yang ada di sekolah, sehingga terjadilah interaksi dan efektivitas pada proses pembelajaran.

Pada pembelajaran bahasa indonesia dengan memiliki beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dibutuhkan dalam berkomunikasi. Terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa adalah

menulis. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif (Mulyati, 2014). Bahasa Indonesia ini adalah mata pelajaran bagi semua jenjang pendidikan dalam kurikulum 2013. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keberlangsungan proses pembelajaran ini dengan memberikan kesempatan belajar, pengetahuan peserta didik, motivasi dan keterampilan dalam berpikir. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan terjalannya situasi bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan secara optimal demi mencapai tujuan keterampilan bahasa

Guru berperan sebagai fasilitator utama, Sehingga dapat memberikan materi serta contoh sesuai kebutuhan peserta didik, Guru juga dapat menyediakan berbagai model dan strategi dalam proses belajar mengajar serta menemukan inovasi baru terhadap pelaksanaan pembelajaran.

SMA Negeri 2 Kota Jambi telah melakukan proses belajar mengajar, namun permasalahan yang sering muncul adalah guru kebingungan dalam menentukan metode dan model yang cocok untuk diterapkan salah satunya pada Guru Bahasa Indonesia. Guru terkadang merasa ketidaktepatan konsep pembelajaran yang digunakan. Tidak hanya itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan tidak dapat menyentuh hati dan pikiran peserta didik. Padahal sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus sudah memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar namun tetap saja hasil pembelajaran ini belum memuaskan. Oleh sebab itu guru perlu mencoba Model pembelajaran baru sesuai dengan kurikulum 2013.

Permendikbud nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah

model pembelajaran Inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran *Discovery Learning* (DL), *Problem-Based Learning* (PBL), dan *Project-Based Learning* (PjBL).

Model *Discovery Learning* atau disebut dengan penemuan merupakan model pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui suatu, arti dan hubungan sebuah proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir suatu kesimpulan. menurut (Susmiati E, 2020 : 211). Pendekatan *discovery learning* adalah metode pembelajaran memahami konsep, makna, dan hubungan melalui proses intuitif agar akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Model *Discovery Learning* akan diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) teks prosedur. Teks prosedur ini juga dapat dikatakan bahwa teks yang memuat langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Teks prosedur dikemukakan oleh Gerot dan Wignell (dalam Wijayanti dan Ida :2015) bahwa teks prosedur merupakan suatu teks yang menjelaskan bagaimana suatu hal dapat dipecahkan sesuai dengan tahap demi tahap. Teks prosedur juga berisi tentang langkah-langkah melaksanakan sesuatu.

Penerapan model pembelajaran *discovery Learning* pada pembelajaran teks prosedur akan menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan ide-ide yang bagus dengan berpikir kritis. Model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dikaitkan dengan keterampilan berpikir di bidang kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik yang merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran. (Rustam,dkk : 2018).

Pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat menjadikan siswa menemukan suatu hal yang bermakna sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar

serta berpikir dengan kritis melalui teks prosedur itu. Maka untuk mencapai sesuatu di atas, guru harus mempersiapkan pembelajaran dalam model *discovery learning*, Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning berorientasi* berpikir kritis pada teks prosedur di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berorientasi berpikir kritis pada materi teks prosedur di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kota Jambi “.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian berbagai rumusan masalah di atas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berorientasi berpikir kritis pada materi teks prosedur di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

- a. Segi ilmu pengetahuan, Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada guru bahasa Indonesia terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam memperoleh teori baru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan guru dalam menerapkan *discovery learning*.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi untuk kepentingan yang sifatnya akademisi yang dipakai sebagai bahan pustaka dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala dinas pendidikan, dapat dijadikan sebagai pengambil kebijakan untuk memberikan pelatihan-pelatihan keguruan guna untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan evaluasi terhadap guru agar dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan rujukan dalam merancang dan mengembangkan keterampilan pelaksanaan pembelajaran agar mampu menjadikan para siswa semakin aktif dan termotivasi dalam proses belajar.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai pedoman referensi dalam mengungkap keefektifan guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- e. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dalam proses pembelajaran agar aktif di kelas.

1.5 Definisi istilah

- a. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang telah dirancang sebagai panduan dalam melakukan pembelajaran di kelas yang telah tersusun rapi demi mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- b. *Discovery Learning* (penyingkapan/ penemuan) adalah Sebuah konsep belajar yang mengantarkan peserta didik ke dalam proses penemuan arti dari pembelajaran tersebut dari awal hingga akhir sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman. *Discovery learning* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi.

- c. Berpikir Kritis, kritis berarti bersifat tidak percaya atau tajam dalam menganalisa dan berusaha meraih celah kesalahan dan kekeliruan. Sedangkan berpikir merupakan pikiran atau nalar budi untuk mempertimbangkan dan menetapkan sesuatu. Jadi berpikir kritis adalah berpikir secara masuk akal dan sesuai dengan pikiran serta dilakukan yang berhubungan dengan ide dan fakta.